

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan potensi, bakat hingga kreativitas yang dimilikinya. Pendidikan menjadi salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional spiritual, sosial serta pembiasaan pola hidup sehat. Pendidikan juga memegang peran yang penting dalam perkembangan anak, karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan dan terstruktur seperti di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka disusunlah kurikulum yang dimana dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu yang terdapat di kurikulum tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, yang dimana pendidikan jasmani tersebut dilakukan dengan aktivitas gerak untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan (Abdullah, & Manadji, 1994). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Mata pelajaran pendidikan jasmani dapat menciptakan banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran melalui pengalaman aktivitas fisik, bermain dan berolahraga. Pengalaman belajar ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan olahraga siswa serta membentuk gaya hidup sehat bagi diri mereka sendiri.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kondisi fisik anak, mengembangkan keterampilan motorik, sikap positif dan juga

mengembangkan kecerdasan emosional anak. Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, sehingga pengertian pendidikan jasmani secara rinci adalah proses belajar, melalui proses belajar seorang anak dididik dan dibina agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas. Yang dimaksud dengan proses belajar adalah belajar dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu. Selain itu pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak.

Pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan kepada anak dari usia dini, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik dan tingkah laku positif maka pendidikan jasmani juga dapat membantu mengembangkan kemampuan diantaranya kemampuan fisik, mental dan emosional terhadap aktivitas jasmani. Kemudian dalam ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah terutama dalam kurikulum 2013 terdapat salah satu aktivitas pembelajaran yang cocok untuk siswa sekolah dasar, aktivitas tersebut adalah aktivitas pola gerak dasar yang meliputi kegiatan motorik dasar. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu merancang bentuk-bentuk gerakan yang menarik bagi siswa agar mudah diikuti dan dipahami.

Menurut Sugiyanto (2012a: 4), menyatakan bahwa belajar gerak adalah suatu proses adaptasi perilaku yang berkenaan dengan perilaku gerak yang relatif permanen, sebagai hasil usaha mengembangkan kemampuan melakukan tugas melalui praktek dan pengalaman yang melibatkan faktor-faktor fisik dan psikologis secara terpadu. Rusli Lutan (2001: 21), menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga dan

aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah bermain.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar terdiri dari beberapa keterampilan gerak dasar seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Keterampilan gerak dasar yang harus dikuasai siswa meliputi tiga kategori yaitu; lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Pada dasarnya pendidikan jasmani harus ditanamkan dini.

Gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat artinya tetap berada disatu titik poros, seperti menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar. Gerak dasar non lokomotor adalah jenis gerakan yang dilakukan oleh tubuh tanpa ada perpindahan tempat. Contoh gerakan non lokomotor adalah; mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat (Hidayat, 2017).

Pentingnya keterampilan gerak dasar sejak dini karena memiliki dampak besar terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik atau olahraga yang pada akhirnya akan menuntun siswa pada kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas gerak yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, memiliki gaya hidup aktif, serta menikmati aktivitas tersebut bahkan untuk jangka panjang. Keterampilan gerak memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa, keterampilan gerak yang baik juga dapat memberikan dampak

positif pada pencapaian akademik siswa di sekolah. Zulfikar. et al, (2021) menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan gerak dasar non lokomotor dan lokomotor siswa masih belum baik karena masih berada pada kategori cukup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berupa pengamatan dan wawancara secara langsung ke Guru PJOK SD Muhammadiyah 01 Depok ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu beberapa siswa masih belum baik melakukan gerakan yang terkendala kurangnya kemauan siswa dalam melakukan gerakan yang terkendala dengan kurangnya kemauan siswa dalam melakukan gerak non lokomotor, siswa tidak terlalu menyukai gerak non lokomotor karena siswa harus melakukan gerakan tanpa berpindah tempat. Dalam pembelajaran di sekolah gerak dasar non lokomotor pada gerakan menekuk atau meliukkan badan, dan memutar badan hanya dilakukan dengan cara posisi duduk dengan kedua kaki lurus, gerakan siswa hanya sebatas membungkuk dan memutar badan dengan posisi duduk tanpa adanya permainan yang lebih menarik. Sedangkan pada gerakan keseimbangan statis seperti mengangkat satu kaki, merentangkan tangan, meloncat di tempat hanya dilakukan dengan intruksi tanpa ada permainan dan dilakukan secara individu. Gerakan siswa dalam melakukan gerakan mengangkat satu kaki, merentangkan tangan, meloncat di tempat hanya dilakukan perorangan tanpa berpasangan atau berkelompok dan tanpa media permainan yang menarik.

Dalam permasalahan di atas siswa dituntut untuk melakukan gerakan non lokomotor dengan teknik dasar yang benar, padahal begitu pentingnya kebutuhan aktivitas fisik anak melalui gerak dasar non lokomotor. Dikarenakan

siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang tahapan belajarnya masih dalam ruang lingkup bermain dan sangat aktif bergerak maka peneliti membuat sebuah metode variasi permainan untuk pembelajaran tentang bagaimana sebuah permainan dapat mengasah kemampuan gerak dasar non lokomotor anak agar lebih terpacu dalam melakukan gerakan. Peneliti tertarik untuk mencari informasi dan membuat model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar non lokomotor anak seperti, menekuk, meliuk, memutar dan gerakan keseimbangan. Maka peneliti mengangkat judul “Model Gerak Dasar Non Locomotor Berbasis Permainan Untuk Anak Kelas I Sekolah Dasar” agar pembelajaran di Sekolah menjadi menyenangkan dan mudah untuk dilakukan. Peneliti akan memfokuskan model dengan permainan yang lebih menarik melalui media dan pelaksanaan permainan yang berbeda dari sebelumnya yang sudah ada di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penulis, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Perlunya pembuatan model permainan yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran gerak dasar non lokomotor seperti menekuk, meliuk, memutar badan dan keseimbangan statis untuk anak kelas I sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada gerak dasar non lokomotor untuk anak kelas I sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana model gerak dasar non lokomotor berbasis permainan untuk anak kelas I sekolah dasar ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi kepada beberapa pihak akan manfaat dan pentingnya model gerak dasar non lokomotor. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran gerak dasar non lokomotor berbasis permainan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menemukan pengalaman baru tentang model gerak dasar non lokomotor berbasis permainan pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Terkuasainya kemampuan gerak dasar non lokomotor yang sangat diperlukan dalam aktivitas kehidupan selanjutnya
- 2) Tumbuhnya semangat dalam berolahraga pada diri siswa
- 3) Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam pembelajaran
- 4) Hasil belajar yang memuaskan dalam nilai tinggi

b. Bagi guru

- 1) Mengenal model gerak dasar non lokomotor yang baru, sehingga para siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
- 2) Tercapainya tujuan pembelajaran materi gerak dasar non lokomotor

3) Terpenuhi target pembelajaran

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif

